

# Perlindungan hukum bagi konsumen dan pelaku usaha dalam jual beli akun *Genshin Impact* menggunakan jasa rekening bersama melalui media sosial

Ahmad Ibnu Ruba'i

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 210202110160@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

perlindungan hukum; game; genshin impact; media social; transaksi

## Keywords:

legal protection; games; genshin impact; social media; transaction

## ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang perlindungan hukum bagi konsumen dan pelaku usaha dalam jual beli akun *Genshin Impact* menggunakan jasa rekening bersama melalui media sosial. Pembahasan meliputi perlindungan hukum yang dapat diberikan kepada konsumen dalam hal transaksi jual beli akun game secara online, termasuk hak dan kewajiban konsumen serta penyelesaian sengketa yang mungkin timbul. Selain itu, artikel ini juga akan membahas perlindungan hukum bagi pelaku usaha yang menyediakan jasa rekening bersama dalam transaksi jual beli akun game melalui media sosial, termasuk tanggung jawab hukum dan prosedur penyelesaian sengketa yang relevan. Melalui analisis hukum dan peraturan yang berlaku, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perlindungan hukum bagi korban dalam transaksi jual beli akun *Genshin Impact* menggunakan jasa rekening bersama melalui media sosial.

## ABSTRACT

This article discusses legal protection for consumers and business actors when buying and selling *Genshin Impact* accounts using joint account services via social media. The discussion includes legal protection that can be provided to consumers in terms of online game account buying and selling transactions, including consumer rights and obligations as well as resolving disputes that may arise. Apart from that, this article will also discuss legal protection for business actors who provide joint account services in buying and selling game accounts via social media, including legal responsibilities and relevant dispute resolution procedures. Through an analysis of applicable laws and regulations, this article aims to provide a deeper understanding of legal protection for both parties involved in buying and selling *Genshin Impact* accounts using joint account services via social media.

## Pendahuluan

Fenomena jual beli akun *Genshin Impact* semakin populer di kalangan pemain. Tren ini muncul karena tingginya permintaan akan karakter kuat dan item langka dalam game. Pemain yang ingin meningkatkan pengalaman bermain game atau memperoleh karakter tertentu dapat memilih untuk membeli akun yang sudah ada daripada memulai dari awal. Namun, penting untuk diingat bahwa jual beli akun bertentangan dengan persyaratan layanan game dan dapat mengakibatkan penalti atau penangguhan akun. Oleh karena itu, pemain harus hati-hati mempertimbangkan potensi risiko sebelum melakukan praktik ini.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Seiring popularitasnya, media sosial kini menjadi tempat yang digemari dalam dunia jual-beli. Berkat fitur yang diberikan, pengguna dapat dengan mudah berbelanja tanpa harus meninggalkan aplikasi. Selain itu, tag produk juga memudahkan penjual untuk menampilkan produk mereka dan membuatnya terhubung langsung ke halaman pembelian.

Media sosial sangat populer di era digital saat ini dan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari berkat perkembangan teknologi. Salah satu fitur yang populer adalah rekening bersama yang memungkinkan pengguna untuk bertransaksi dan berbagi informasi terkait keuangan dengan teman-teman mereka. Perlu untuk selalu memperhatikan keamanan dan privasi data pribadi saat menggunakan fitur ini.

### **Genshin Impact**

Genshin Impact adalah permainan action RPG yang mengambil tempat di dunia fantasi dengan empat karakter yang dapat dipilih. Permainan ini mendukung permainan lintas platform di ponsel, PC, dan PlayStation, serta memiliki mode co-op untuk empat pemain. Terinspirasi oleh The Legend of Zelda, Genshin Impact dikembangkan mulai tahun 2017 dengan anggaran sebesar 100 juta dolar. Permainan ini menggabungkan gaya anime dengan elemen budaya dunia nyata, di mana setiap area permainan mencerminkan wilayah global yang berbeda(cycles & Text, n.d.).

Sebelum dirilis, Genshin Impact telah mengumpulkan lebih dari 10 juta pendaftaran. Pada minggu pertamanya, permainan ini telah diunduh lebih dari 23 juta kali dan menghasilkan lebih dari 400 juta dolar dalam waktu empat bulan. Hingga saat ini, Genshin Impact telah diunduh lebih dari 127 juta kali di seluruh dunia(Genshin Impact Player Count, Revenue & Stats 2023 | Priori Data, n.d.).

Genshin Impact adalah free-to-play (F2P) dan mengandalkan mekanisme gacha untuk menghasilkan pendapatan. Pemain dapat memperoleh karakter dan senjata baru melalui gacha. Selain itu, permainan ini memiliki langganan mata uang premium dan battle pass dengan dua tingkat (gratis dan berbayar). Setiap beberapa minggu, permainan menampilkan banner karakter terbatas di mana pemain dapat menggunakan mata uang dalam permainan untuk berharap mendapatkan karakter atau senjata baru secara acak.(Genshin Impact Player Count, Revenue & Stats 2023 | Priori Data, n.d.)

### **Rekening Bersama**

Rekening bersama adalah pengaturan keuangan bersama yang memungkinkan beberapa individu untuk mengakses dan mengelola dana secara kolektif. Dalam konteks e-commerce, akun bersama memfasilitasi transaksi online yang aman dengan menyediakan alat pembayaran yang aman dan nyaman(Kumar & Sharma, 2023). Rekening bersama adalah pengaturan keuangan di mana dua atau lebih individu berbagi akses yang sama ke dana, biasanya digunakan dalam berbagai konteks seperti transaksi online, pembayaran e-commerce, dan kebijakan keuangan pemerintah daerah(Sakti, 2020). Konsep komitmen bersama memainkan peran penting dalam bertindak bersama, menekankan kewajiban, tujuan kolektif, dan persatuan di antara peserta(Susanto, 2020).

Namun, masalah dapat muncul, seperti yang terlihat dalam penyalahgunaan dan salah pengelolaan akun bersama yang menyebabkan perselisihan hukum dan pelanggaran kontrak dalam transaksi online(Ojugbeli & James, 2014). Terlepas dari niat awalnya untuk memastikan keamanan dana dan mencegah penyalahgunaan, penerapan rekening bersama telah menghadapi tantangan karena penanganan yang tidak tepat oleh pihak-pihak yang terlibat, yang menyebabkan perbedaan keuangan dan penurunan produktivitas dalam skenario tertentu . Memahami implikasi hukum, tanggung jawab, dan potensi jebakan yang terkait dengan akun bersama sangat penting untuk memastikan penggunaannya yang efektif dan aman di berbagai domain.

Layanan akun bersama menawarkan berbagai keuntungan bagi konsumen dan operator bisnis. Bagi konsumen, memanfaatkan akun bersama dalam transaksi online menyediakan platform yang aman dengan perantara pihak ketiga, meminimalkan risiko penipuan(Priyanto & Amin, 2022). Selain itu, akun bersama memenuhi persyaratan hukum untuk kontrak yang valid, memastikan perlindungan di bawah undang-undang konsumen(Susanto, 2020). Di sisi lain, operator bisnis mendapat manfaat dari perlindungan hukum yang ditawarkan dalam transaksi e-commerce melalui akun bersama, melindungi mereka jika terjadi pelanggaran kontrak(Sakti, 2020). Selain itu, model akun bersama kerahasiaan genetik dianggap dapat diterapkan dalam pengaturan hukum, selaras dengan kewajiban hak asasi manusia di bawah Konvensi Eropa tentang Hak Asasi Manusia(Foster et al., 2015). Secara keseluruhan, layanan akun bersama meningkatkan keamanan, kepatuhan hukum, dan kerahasiaan bagi konsumen dan operator bisnis dalam berbagai transaksi dan interaksi..

## Pembahasan

Beberapa perlindungan hukum bagi konsumen dan pelaku usaha dalam jual beli akun Genshin Impact menggunakan jasa rekening bersama melalui media sosial antara lain adalah adanya perlindungan konsumen terhadap informasi yang akurat dan jelas mengenai akun yang dijual, serta perlindungan terhadap transaksi keuangan yang dilakukan melalui rekening bersama. Selain itu, terdapat juga perlindungan terhadap hak konsumen untuk mendapatkan barang sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Bagi pelaku usaha, perlindungan hukum dapat meliputi perlindungan terhadap hak untuk menerima pembayaran sesuai dengan kesepakatan, serta perlindungan terhadap reputasi usaha dari segi keamanan transaksi. Dengan adanya perlindungan hukum ini, diharapkan jual beli akun Genshin Impact menggunakan jasa rekening bersama melalui media sosial dapat berjalan dengan adil dan aman bagi kedua belah pihak.

### Modus Penipuan Menggunakan Rekening Bersama

Dalam industri game online, terdapat beberapa modus penipuan yang sering merugikan para pemain. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Jual/Beli Akun dan Item:

Jual/Beli Akun: Akun game sering dijual atau dibeli. Penjual memberikan akun yang dibeli kepada pembeli, dan pembeli memberikan uang. Namun, karena pemiliknya

masih memiliki akses ke email pendaftaran, akun tersebut dapat diambil kembali oleh pemiliknya. Setelah transaksi, penjual yang tidak jujur dapat mengubah ID dan password akun pelanggan. Akibatnya, pembeli kehilangan uang mereka dan akun yang mereka beli. **Jual/Beli Item:** Item dalam game dapat dibeli selain akun. Beberapa penjual menjual barang dengan harga murah karena kesulitan mendapatkan barang tersebut. Namun, perlu diingat bahwa banyak game melarang transaksi di dalamnya. Berhati-hatilah saat melakukan transaksi dan pastikan Anda menggunakan platform yang aman.(Kompasiana.com, 2023).

### 2. Jasa Boosting (Joki):

Jasa boosting atau joki adalah layanan untuk meningkatkan level atau pangkat akun. Oknum yang menawarkan jasa ini kadang memanfaatkan konsumennya dengan mengambil alih akun dan mengubah ID serta passwordnya. Jasa ini merusak ekosistem game dan sebaiknya dihindari(6 Modus Penipuan Online yang Wajib Diketahui Gamer - Gamebrott.com, 2018).

### 3. Penipuan Online Lainnya:

**Phishing:** Penipuan melalui pesan palsu yang mengelabui korban agar mengungkapkan informasi pribadi. **Scamming:** Penipuan dengan kedok hadiah gem/cash in game gratis. **Fake Account:** Pembuatan akun palsu untuk menipu orang lain(Liputan6.com, 2023).

### **Studi kasus atau contoh nyata dari penipuan yang terjadi melalui Instagram**

Seorang siswa di Ambon, Maluku, dilaporkan ke Polda Maluku pada Maret 2022 karena menjual akun game online palsu kepada seorang siswa di Samarinda, Kalimantan Timur. Korban menggunakan media sosial untuk berhubungan dengan pelaku. Korban memberikan uang kepada pelaku pada pertengahan Mei 2022 setelah kesepakatan dicapai. Korban merasa tertipu karena akun game yang dikirim pelaku tidak sesuai dengan yang dijanjikan. Ketika korban melaporkan kejadian tersebut kepada polisi, kasus tersebut akhirnya diselesaikan secara kekeluargaan karena pelapor dan terlapor masih pelajar.

Selain itu, banyak perusahaan dalam industri game online memanfaatkan peluang ini untuk menawarkan pekerjaan baru kepada gamer. Beberapa di antaranya melakukan jual beli akun, menggunakan jasa leveling atau boosting akun, dan mendapatkan skin gratis dari situs web yang serupa dengan game. Sayangnya, banyak yang memanfaatkannya untuk melakukan modus penipuan. Penipuan online, terutama dalam jual beli online, menjadi masalah Cybercrime di Indonesia. Penipuan jenis ini sering terjadi melalui media sosial online karena penjual dan pembeli sering tidak bertemu langsung.(Jual Akun “Game Online” Palsu, Pelajar Di Ambon Dilaporkan Ke Polisi, n.d.).

### **Perlindungan Hukum bagi Konsumen**

Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) adalah sebuah regulasi hukum yang mengatur transaksi elektronik di Indonesia. UU ITE ini memiliki peran penting dalam melindungi konsumen dan pengguna internet dari berbagai tindakan penipuan online. Dalam UU ITE, terdapat sanksi hukum yang diberikan bagi

pelaku penipuan online sebagai bentuk perlindungan terhadap korban-korban penipuan tersebut(Purnomo et al., 2023).

Sanksi hukum bagi pelaku penipuan online diatur dalam Pasal 28 UU ITE. Pasal ini menyatakan bahwa setiap orang dilarang untuk dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) serta melakukan perbuatan penipuan dengan menggunakan elektronik. Dalam konteks penipuan online, sanksi hukum yang diberikan bagi pelaku penipuan dapat berupa pidana penjara dan/atau denda sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Pasal 28 UU ITE. Sanksi pidana penjara yang diberikan dapat mencapai 6 tahun dan/atau denda hingga 1 miliar rupiah(Saputra & Firmansyah, 2023).

Dengan adanya regulasi hukum yang jelas dalam UU ITE, diharapkan dapat memberikan perlindungan bagi masyarakat dari tindakan penipuan online. Selain itu, regulasi ini juga dapat menjadi landasan bagi penegakan hukum terhadap pelaku penipuan online sehingga dapat memberikan efek jera bagi para pelaku kejahatan tersebut. Namun demikian, dalam penerapan UU ITE terkait dengan sanksi hukum bagi pelaku penipuan online, perlu adanya kewaspadaan dan kehati-hatian dalam menentukan apakah suatu tindakan benar-benar merupakan tindakan penipuan atau tidak.

Hal ini dikarenakan adanya potensi penyalahgunaan UU ITE dalam menekan kebebasan berekspresi dan berpendapat. Dalam hal ini, penegak hukum perlu melakukan investigasi yang cermat dan teliti untuk memastikan bahwa suatu tindakan benar-benar merupakan tindakan penipuan online yang merugikan masyarakat. Selain itu, perlindungan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan berekspresi juga perlu tetap dijunjung tinggi dalam penerapan UU ITE. Dengan demikian, sanksi hukum bagi pelaku penipuan online dalam UU ITE merupakan upaya yang penting dalam melindungi masyarakat dari tindakan penipuan online. Namun, dalam penerapannya, perlu adanya kewaspadaan dan kehati-hatian agar tidak terjadi penyalahgunaan terhadap regulasi hukum ini(Hassanah, 2023).

### ***Peran Lembaga Perlindungan Konsumen Nasional (LPKN) dalam melindungi hak-hak konsumen***

Lembaga Perlindungan Konsumen Nasional (LPKN) memiliki peran yang sangat penting dalam melindungi hak-hak konsumen di Indonesia. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam hal perlindungan konsumen, LPKN memiliki beberapa peran utama yang harus dilaksanakan secara efektif.

Pertama, LPKN bertugas untuk memberikan perlindungan hukum bagi konsumen. Hal ini dilakukan melalui penegakan hukum terhadap pelaku usaha yang melakukan praktik bisnis yang merugikan konsumen. LPKN memiliki kewenangan untuk melakukan investigasi dan menindak pelaku usaha yang melanggar hak-hak konsumen sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Konsumen.

Kedua, LPKN juga memiliki peran dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang hak-hak konsumen. Melalui berbagai program sosialisasi dan kampanye, LPKN berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak mereka sebagai konsumen. Hal ini bertujuan agar konsumen dapat lebih bijak dalam berbelanja dan mampu melindungi diri mereka sendiri dari praktik bisnis yang merugikan.

Selain itu, LPKN juga berperan dalam mediasi penyelesaian sengketa antara konsumen dan pelaku usaha. Dalam hal terjadinya perselisihan antara konsumen dan pelaku usaha, LPKN dapat menjadi mediator untuk mencari solusi yang adil bagi kedua belah pihak. Dengan demikian, peran LPKN dalam menyelesaikan sengketa dapat membantu mengurangi jumlah kasus perselisihan konsumen di Indonesia.

Terakhir, LPKN juga memiliki peran dalam melakukan monitoring terhadap barang dan jasa yang beredar di pasaran. Melalui kegiatan pemantauan dan pengawasan, LPKN dapat mengidentifikasi produk atau layanan yang tidak memenuhi standar kualitas atau keamanan. Dengan demikian, LPKN dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk melindungi konsumen dari risiko yang ditimbulkan oleh produk atau layanan yang tidak memenuhi standar. Secara keseluruhan, peran LPKN dalam melindungi hak-hak konsumen sangatlah penting dalam memastikan perlindungan yang adil bagi konsumen di Indonesia. Melalui berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan, diharapkan LPKN dapat terus meningkatkan perlindungan terhadap konsumen serta memberikan perlindungan yang lebih efektif di masa depan(Suwandi et al., 2023).

### **Langkah-langkah yang dapat diambil oleh konsumen jika menjadi korban penipuan**

Langkah-langkah yang dapat diambil oleh konsumen jika menjadi korban penipuan adalah sebagai berikut:

#### **1. Segera Laporkan Ke Pihak Berwajib**

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh konsumen yang menjadi korban penipuan adalah segera melaporkan kejadian tersebut kepada pihak berwajib, seperti ke polisi atau lembaga penegak hukum lainnya. Dalam proses pelaporan, konsumen diharapkan untuk memberikan informasi yang lengkap dan jelas mengenai kronologis kejadian, identitas pelaku, serta bukti-bukti yang dimiliki.

#### **2. Kumpulkan Bukti-bukti**

Sebelum melaporkan kejadian penipuan, konsumen perlu untuk mengumpulkan bukti-bukti yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penegakan hukum. Bukti-bukti tersebut dapat berupa bukti transaksi, pesan atau email yang berkaitan dengan penipuan, serta bukti identitas pelaku jika memungkinkan. Semakin lengkap bukti-bukti yang dikumpulkan, semakin kuat pula dasar hukum yang dimiliki oleh konsumen.

#### **3. Laporkan ke Otoritas Terkait**

Selain melaporkan kejadian penipuan kepada pihak berwajib, konsumen juga dapat melaporkan kejadian tersebut kepada otoritas terkait di bidang perlindungan konsumen, seperti Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) atau Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) jika penipuan terkait dengan layanan penyiaran. Melalui

laporan ini, konsumen dapat memperoleh bantuan dan perlindungan lebih lanjut terkait hak-haknya sebagai konsumen.

#### 4. Gunakan Media Sosial dan Forum Konsumen

Selain melalui jalur formal, konsumen juga dapat menggunakan media sosial dan forum-forum konsumen untuk membagikan pengalaman penipuan yang dialami. Dengan demikian, konsumen dapat memperingatkan masyarakat lainnya agar tidak menjadi korban penipuan serupa, serta memperoleh informasi atau dukungan dari komunitas konsumen.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, diharapkan konsumen yang menjadi korban penipuan dapat mendapatkan perlindungan hukum yang layak serta mencegah terjadinya penipuan serupa di masa mendatang (Wibowo, 2020).

#### **Tips dan trik untuk menghindari penipuan bagi konsumen**

Penipuan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh konsumen dalam transaksi jual beli, baik secara online maupun offline. Untuk menghindari menjadi korban penipuan, konsumen perlu memperhatikan beberapa tips dan trik yang dapat membantu dalam melindungi diri dari tindakan penipuan. Berikut adalah beberapa tips dan trik yang dapat digunakan untuk menghindari penipuan bagi konsumen:

##### 1. Periksa Reputasi Penjual

Sebelum melakukan transaksi pembelian, pastikan untuk memeriksa reputasi penjual. Cari informasi mengenai penjual tersebut, seperti ulasan dari konsumen sebelumnya atau rating yang diberikan oleh platform jual beli. Dengan memeriksa reputasi penjual, konsumen dapat memastikan bahwa mereka melakukan transaksi dengan pihak yang terpercaya dan dapat dipercaya.

##### 2. Gunakan Jasa Rekening Bersama yang Terpercaya

Dalam melakukan pembayaran, pastikan untuk menggunakan jasa rekening bersama yang terpercaya. Jasa rekening bersama dapat membantu dalam memastikan keamanan transaksi, karena uang akan disimpan dalam rekening bersama hingga barang diterima dengan baik oleh konsumen. Pastikan untuk menggunakan jasa rekening bersama yang telah terbukti reputasinya dan telah diakui keamanannya.

##### 3. Waspadai Tawaran yang Terlalu Bagus

Seringkali penipuan dilakukan dengan menawarkan harga atau tawaran yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan. Konsumen perlu waspada terhadap tawaran yang terlalu bagus, karena hal tersebut dapat menjadi indikasi adanya tindakan penipuan. Pastikan untuk melakukan riset harga dan tawaran yang masuk akal sebelum melakukan transaksi.

##### 4. Verifikasi Identitas Penjual

Sebelum melakukan transaksi, pastikan untuk melakukan verifikasi identitas penjual. Mintalah informasi lebih lanjut mengenai identitas penjual, seperti alamat atau kontak yang dapat dihubungi. Dengan melakukan verifikasi identitas penjual,

konsumen dapat memastikan bahwa mereka bertransaksi dengan pihak yang sah dan terpercaya.

Dengan memperhatikan tips dan trik di atas, diharapkan konsumen dapat menghindari menjadi korban penipuan dalam transaksi jual beli. Selalu ingat untuk selalu waspada dan teliti dalam melakukan transaksi, serta pastikan untuk bertransaksi dengan pihak yang terpercaya. Dengan demikian, konsumen dapat melindungi diri mereka sendiri dari tindakan penipuan dan memastikan pengalaman berbelanja yang aman dan nyaman.

## Kesimpulan dan Saran

Artikel tersebut membahas tentang perlindungan hukum bagi konsumen dan pelaku usaha dalam jual beli akun Genshin Impact menggunakan layanan akun bersama melalui media sosial. Hal ini mencakup perlindungan hukum yang dapat diberikan kepada konsumen dalam transaksi akun game online, termasuk hak dan kewajiban, serta penyelesaian sengketa. Dibahas juga perlindungan hukum bagi pelaku usaha penyedia jasa rekening bersama, termasuk tanggung jawab hukum dan prosedur penyelesaian sengketa terkait. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai perlindungan hukum bagi kedua belah pihak yang terlibat dalam jual beli akun Genshin Impact menggunakan layanan akun bersama melalui media sosial. Studi ini menyoroti pentingnya bersikap hati-hati dan mempertimbangkan potensi risiko sebelum melakukan praktik tersebut. Disebutkan juga penipuan dan penipuan umum terkait jual beli akun game serta memberikan tips bagi konsumen agar tidak menjadi korban penipuan. Secara keseluruhan, artikel tersebut menekankan perlunya perlindungan dan kesadaran hukum dalam transaksi online, khususnya di industri game.

## Daftar Pustaka

- Cycles, T. text provides general information S. assumes no liability for the information given being complete or correct D. to varying update, & Text, S. C. D. M. up-to-D. D. T. R. in the. (n.d.). Topic: Genshin Impact. Statista. Retrieved June 4, 2024, from <https://www.statista.com/topics/10100/genshin-impact/>
- Foster, C., Herring, J., & Boyd, M. (2015). Testing the limits of the 'joint account' model of genetic information: A legal thought experiment. *Journal of Medical Ethics*, 41(5), 379–382. <https://doi.org/10.1136/medethics-2014-102142>
- Genshin Impact Player Count, Revenue & Stats 2023 | Priori Data. (n.d.). Retrieved June 4, 2024, from <https://prioridata.com/data/genshin-impact-player-count/>
- Hassanah, H. (2023). Tindakan hukum terhadap pelaku penyebaran virus komputer melalui e-mail (cyber spamming) berdasarkan ketentuan tentang informasi dan transaksi elektronik. *Res Nullius Law Journal*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.34010/rnlj.v5i1.8317>

- Kumar, Dr. N., & Sharma, Dr. A. K. (2023). Assuring the Sellers Legal Security When Accepting Payments from Joint Accounts Online. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 11(4), 3269–3272. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2023.50857>
- Ojugbeli, F. A., & James, O. (2014). The Joint Account System in Nigeria: Problems and Prospects. *Journal of Policy and Development Studies*, 9(1), 292–300. <https://doi.org/10.12816/0011199>
- Priyanto, S. W., & Amin, F. (2022). Rancang Bangun Sistem Rekening Bersama untuk Keamanan Transaksi Online dengan Metode Brute Force String Matching. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2068>
- Purnomo, V. D., Hartanto, & rohidin. (2023). Transaction Fraud Buy and Sell Online Through Restitution as Criminal Addition in the Electronic Information and Transaction Law. *Asian Journal of Community Services*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v2i3.3548>
- Sakti, M. (2020). Legal Protection for Sellers in the Use of Joint Accounts as One of the Payments in E-Commerce. *Journal of Morality and Legal Culture*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/jmail.v1i1.44737>
- Saputra, V., & Firmansyah, H. (2023). Fraud Crime through Electronic System Based on Indonesian Positive Law (Decision Study No: 1356/PID/B/2016/PN.BDG). *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.57235/qistina.v2i1.508>
- Susanto, H. (2020). The juridical analysis of default on the joint account service in e-commerce transactions. *Legal Standing: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.24269/ls.v4i1.2820>
- Suwandi, M. I., Siregar, T., & Zulyadi, R. (2023). Peranan Lembaga Perlindungan Konsumen Swadaya Masyarakat Kota Medan dalam Memberikan Perlindungan Hukum Kepada Konsumen. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1565>
- Wibowo, D. E. (2020). How Consumers in Indonesia Are Protected Fairly? *Indonesian Journal of Advocacy and Legal Services*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/ijals.v2i1.36546>